

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Human trafficking sudah ada sejak jaman peradaban manusia, yang Dimana kala itu perbudakan sudah dianggap hal yang wajar yang dilakukan oleh masyarakat umum. Namun seiring berkebangnya zaman, hal seperti ini dianggap melanggar hak asasi manusia. Pada tahun sekitar 1880, perbudakan dilarang oleh seluruh dunia. Beberapa dekade terakhir memunculkan Kembali perbudakan baru yang biasa dikenal dengan perdagangan manusia. Perdagangan manusia merupakan bentuk modern dari perbudakan (Syamsuddin, 2020). Tujuan dari perdagangan manusia sendiri berbeda dengan negara satu dengan negara lainnya dan sangat beragam, mulai dari ketidakstabilan ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, gaya hidup, dan sosial budaya. Hal tersebut terjadi akibat dari perkembangan dan kemajuan zaman yang menyebabkan pola pikir dan pola hidup bermasyarakat berubah menjadi semakin rumit. Perdagangan manusia sejatinya akan terus berkembang di daerah yang mengalami ketidakstabilan ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan (Killing & Bunga, 2019). Hal ini sering terjadi di negara-negara berkembang seperti negara Vietnam, yang menjadi negara dengan peringkat pertama di Asia Tenggara yang memiliki tingkat perdagangan manusia tertinggi pada tahun 2018. Hal ini dapat di klaim dengan data yang menunjukkan bahwa 739 perempuan di Vietnam direkrut, yang kemudian dikirim dan dijual. Pada tahun yang sama, Vietnam termasuk ke dalam daftar 10 besar negara di dunia yang populasi perempuannya banyak terlibat dalam perdagangan manusia atau *human trafficking* (Nguyen et al., 2020).

Adanya peningkatan jumlah perdagangan manusia beberapa tahun terakhir yang menyebabkan Vietnam masuk kedalam 10 besar negara di dunia yang perempuannya terlibat perdagangan manusia seperti pada tahun 2015 yang berjumlah 223 korban, kemudian pada tahun 2016 terdapat 234 korban, kemudian pada tahun 2017 terdapat 350 korban, kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang sangat drastis sebanyak 739 korban. hal ini menjadikan negara

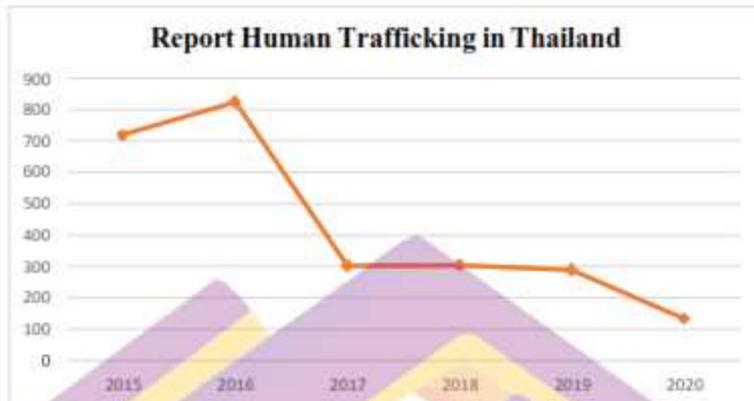
Vietnam masuk kedalam 10 besar negara di dunia yang perempuannya ikut terlibat dalam perdagangan manusia. Hal ini menjadikan permasalahan yang urgensi untuk ditangani oleh negara Vietnam (U.S Departement of State. 2021).



**Gambar 1.1 Jumlah korban kasus perdagangan manusia di Vietnam**

(Sumber: U.S Department of State, (2021). Trafficking in Person Report 2021. Diakses dari <http://www.state.gov/documents/organization/210742.pdf>)

Dari data di atas, adanya peningkatan kasus perdagangan manusia yang signifikan di Vietnam pada tahun 2018 menjadikan Vietnam masuk ke dalam Tier 2 Wich List. Hal ini didukung dengan adanya perubahan kepemimpinan di partai komunis Vietnam dan ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah yang baru memfokuskan perbaikan ekonomi dan birokrasi serta penghapusan korupsi yang ada di Vietnam yang menjadi salah satu meningkatnya isu perdagangan manusia yang ada (Rahmi & Rizky, 2023). Dalam hal ini berbanding terbalik dengan Negara Thailand yang dimana menduduki Tier 3 menjadi turun ke Tier 1 dalam kurun waktu 4 tahun (Royal Thai, 2021).



**Gambar 1.2 jumlah korban kasus perdagangan manusia di Thailand**

(Sumber: Royal Thai Government. "Royal Thai Government's Country Report on Anti-Human Trafficking Efforts (1 January-31 December 2021)". (Royal Thai Government Publication: 2021), hal. 10.)

Untuk mengatasi perdagangan manusia, negara Vietnam melakukan kerja sama dengan International Organization for Migration (IOM). IOM sendiri merupakan sebuah organisasi antar-pemerintah yang bergerak dibidang imigrasi. IOM di bentuk atas tanggapan terhadap perang dunia kedua yang dimana banyak jutaan orang kehilangan tempat tinggal akibat perang dunia kedua. IOM sendiri sudah melakukan kerjasama secara resmi dengan Vietnam sejak tahun 1987, tetapi sebelum itu, IOM sudah dahulu melakukan respon terhadap pengungsi Vietnam yang masuk ke negara Indonesia pada tahun 1975 akibat perang Vietnam Selatan dan Vietnam Utara. Tujuan dibentuknya IOM sendiri untuk menertibkan arus jalur migrasi di seluruh dunia dengan cara yang elegan. Tujuan IOM berfungsi untuk mengatasi permasalahan migrasi yang berlangsung secara ilegal. Salah satu contohnya seperti *human trafficking* atau perdagangan manusia. Dengan komitmen untuk menertibkan migrasi di dunia dan juga diakui oleh PBB bahwa IOM adalah Sebuah International Non-Governmental Organization (INGO) yang berfokus pada bidang migrasi sebagai agen migrasi global. Oleh sebab itu IOM juga ikut turut andil dalam mengatasi perdagangan manusia khususnya di negara

Vietnam. Seperti yang telah tercantum dalam *Constitution of the international organization for Migration, Chapter 1*. Berisi tentang tujuan serta fungsi dibentuknya IOM di Vietnam sebagai penyedia forum untuk pertukaran pandangan dan Kerjasama dalam hal Upaya mengatasi masalah migrasi dan permasalahan kejahatan lintas batas negara (IOM, 2018).

Ada beberapa peran aktif yang dilakukan atas Kerjasama IOM dengan Vietnam seperti:

1. Bantuan kemanusiaan dan perlindungan migran

Dalam hal ini IOM berperan sebagai sebuah organisasi internasional yang memberikan bantuan seperti tempat perlindungan, layanan kesehatan, dan bantuan psikologis.

2. Pemberdayaan dan integrasi migran

Dalam hal pemberdayaan dan integrasi migran, IOM memberikan bantuan ke pemerintah Vietnam dengan menjalankan program- program seperti pelatihan keterampilan, dan sebagai pendamping dalam proses adaptasi ke lingkungan baru.

3. Pengembangan kebijakan migrasi

Terkait dengan pengembangan migrasi IOM berkolaborasi dengan pemerintahan Vietnam untuk membantu dalam pengembangan kebijakan migrasi yang efektif dan sesuai dengan standar internasional, IOM memberi saran teknis dalam mengelola migrasi dan mobilitas manusia.

4. Pencegahan dan penanganan perdagangan manusia

Dalam hal ini, IOM sebagai organisasi internasional menyediakan perlindungan bagi korban kasus perdagangan manusia dengan menyediakan tempat sebagai penampungan sementara untuk pemulihan mentalitas orang yang di perdagangan. Selain itu, IOM juga mendukung kebijakan pencegahan perdagangan manusia yang di keluarkan oleh pemerintah Vietnam dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan.

#### 5. Memanajemen perbatasan dan imigrasi

Dalam manajemen perbatasan, IOM memberikan pelatihan khusus terhadap petugas keamanan perbatasan Vietnam dengan meningkatkan sistem keamanan dan manajemen imigrasi.

Dari tujuan Kerjasama IOM dan Vietnam, memang dijelaskan bahwa IOM berfokus pada bidang migrasi serta apapun isu yang terkait dengan migrasi itu sendiri. IOM hadir di Vietnam untuk menertibkan migrasi di Vietnam yang sesuai dengan hak asasi manusia namun disisi lain juga menjaga penerima migran agar tidak dirugikan. IOM juga menjadi media bagi negara penerima sebagai penyedia layanan bagi para migran seperti seleksi rekrutment, pelatihan bahasa, pemeriksaan medis, layanan konsultasi, dan proses penempatan untuk calon migran. Hal ini bertujuan agar para calon migran mempunyai skill sehingga tidak merugikan negara penerima (IOM, 2018).

Dalam hal ini IOM mencoba mengatasi masalah perdagangan manusia dengan membentuk misi seperti, pengembangan kapasitas yang dimana dalam hal ini peran IOM mendukung pemerintahan, organisasi Masyarakat, organisasi internasional, serta sektor swasta untuk memerangi perdagangan manusia. Hal ini termasuk sebuah dukungan untuk memperkuat kebijakan dan prosedur untuk memfasilitasi indentifikasi terkait bagi orang-orang yang diperdagangkan. IOM dalam hal ini sadar betul bahwa human trafficking merupakan sebuah pelanggaran migrasi serta kejahatan transnasional. Oleh sebab itulah, IOM tidak dapat bekerja sendiri untuk melawan perdagangan manusia namun harus adanya kolaborasi antara IOM dengan pemerintahan negara-negara anggotanya.

Walaupun sudah melakukan kerja sama dengan IOM, perdagangan manusia di negara Vietnam selalu terjadi dan trennya meningkat. Dalam hal ini menjadi tanda tanya bagi dunia internasional atas respon IOM terhadap Vietnam dalam mengatasi perdagangan manusia. Mengingat puncak kasus tertinggi pada tahun 2018 yang menjadikan negara Vietnam menjadi peringkat 10 besar negara di dunia yang populasi perempuannya terlibat dalam perdagangan manusia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa keberadaan IOM belum optimal mengatasi perdagangan manusia di Vietnam pada tahun 2018, sedangkan keberadaan organisasi tersebut sudah cukup lama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran IOM dalam menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya IOM dalam mengatasi perdagangan manusia di Vietnam pada tahun 2018. Penulis memilih tahun 2018 dikarenakan meningkatnya perdagangan manusia di Vietnam khususnya pada tahun 2018 yang menunjukkan adanya 739 kasus perdagangan manusia. Hal inilah yang menjadi tujuan penulis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan *human trafficking* atau perdagangan manusia dan diharapkan menjadi acuan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah ilmu dalam kajian Hubungan Internasional.

## **1.5 Sistematika Bab**

Dalam Upaya terkait pemahaman mengenai isi dari penelitian ini secara menyeluruh, maka penulis akan membagi penulisan skripsi menjadi 4 bab yaitu:

Bab I yang akan berisi pendahuluan, dalam hal ini berisi latar belakang terkait dengan *human trafficking* atau perdagangan manusia di Vietnam, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

Bab II yang akan berisi tinjauan pustaka, yang mana dalam hal ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III yang akan berisi metode penelitian, dalam bab ini penulis akan menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan teknik analisa data serta variable penelitian sesuai kebutuhan penelitian.

Bab IV yang akan berisi hasil pembahasan yang menjelaskan bagaimana peran IOM dalam menanggulangi kasus perdagangan manusia di Vietnam. Yang kemudian menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam Upaya IOM menangani kasus perdagangan manusia di Vietnam.

Bab V yang akan berisi penutup dan hasil kesimpulan dari keseluruhan penulis.

